IMPLEMENTASI METODE MURI-Q DALAM TAḤFīŻ AL-QUR'AN DI SDIT KHOIRO UMMAH PURWOKERTO



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

IRA TRI WULANDARI NIM. 1423301279

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO 2019

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting bagi berlangsungnya kehidupan manusia yang dapat mensejahterakan hidupnya untuk masa depan yang akan datang. Signifikansi dari pendidikan juga menjadi titik perhatian dalam ajaran Islam. Islam menempatkan pendidikan dalam posisi yang sangat vital. Indikasinya sangat jelas, yaitu lima ayat pertama Al-Qur'an (QS. Al-'Alaq) yang berisi perintah membaca. Selain itu, ada puluhan ayat yang menekankan pentingnya berpikir, meneliti, memahami relitas secara keseluruhan.¹

Istilah pendidikan dalam bahasa Arab disebut *tarbiyah* merupakan derivasi dari kata *rabb* seperti dinyatakan dalam QS.Fatihah (1):2, Allah sebagai Tuhan semesta alam (*rabb al-'ālamīn*), yaitu Tuhan yang mengatur dan mendidik seluruh alam. Allah memberikan informasi tentang arti penting perencanaan, penertiban, dan peningkatan kualitas alam. Manusia diharapkan selalu memuji kepada Tuhan yang mendidik alam semesta karenanya manusia juga harus terdidik agar memiliki kemampuan untuk memahami alam yang telah dididik oleh Allah sekaligus mampu mendekatkan diri kepada Allah Sang Pendidik Sejati.²

¹ As'aril Muhajir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Konstektual*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2011), hlm.24.

² Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKis Yogyakarta, 2009), hlm.14.

Dalam Al-Qur'an, terdapat Firman Allah *Subḥanahu wa Ta'āla* tentang pendidikan:

أَلُمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلاً كَلِمَةً طَيِبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَا بِتُ وَفَرْ عُهَا فِي السَمَآءِ (٢٤) تُؤْتِى أَكُلَهَا كُلَّ حِينٍ أَ بِإِ ذْ نِ رَبِّهَا أَ وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَا سِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَ كُرُونَ (٢٥)

"Apakah kamu tidak memperhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit. Pohon itu memberikan buahnya pada setiap waktu dengan seizin Tuhannya. Allah membuat perumpamaan itu untuk manusia supaya mereka ingat." (Ibrahim/14: 24-25).

Al-Qur'an adalah sumber hukum sekaligus bacaan yang diturunkan secara *mutāwatir*. Di masa Rasūlullah *Şalallahu 'Alaīhi wa Sallam*, para sahabat menerima Al-Qur'an secara langsung dari beliau. Selanjutnya, mereka sangat antusias menghafal, memahami dan menyampaikan Al-Qur'an kepada sahabat yang lain atau kepada generasi selanjutnya, persis seperti yang mereka terima dari Rasūlullah *Ṣalallahu 'Alaīhi wa Sallam*, tanpa berkurangnya satu huruf pun.³

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu ibadah yang sulit bagi orang-orang yang malas untuk menghafal Al-Qur'an. Kenyataannya, banyak kemuliaan dan keutamaan apabila kita menghafal Al-Qur'an salah satunya adalah Rasūlullah *Şalallahu 'Alaīhi wa Sallam* memberi penghormatan kepada orang-orang yang mempunyai keahlian membaca Al-Qur'an dan menghafalnya, memberitahukan kedudukan mereka, dan mengedepankan mereka dibanding orang lain. Dan juga balasan Allah *Subḥanahu wa Ta'āla* di akhirat tidak hanya bagi para penghafal Al-Qur'an saja, namun cahayanya juga menyentuh kedua

 $^{^3}$ Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula*, (Jakarta Barat: CV Artha Rivera, 2008), hlm. 1-3.

orang tuanya, dan ia dapat memberikan sebagian cahaya itu kepadanya dengan berkah Al-Qur'an.⁴

Salah satu keistimewaan Al-Qur'an adalah banyak yang dapat menghafalnya mulai dari balita sampai lanjut usia. Dari jutaan kaum Muslim yang ada di dunia, mayoritas anak-anak penghafal Al-Qur'an yang terbanyak. Menurut Psikoanalis Sigmund Freud, yang dikutip oleh Anak Agung Ngurah Adhiputra bahwa sekitar usia 6-13 tahun termasuk fase laten merupakan periode penuh ketenangan psikis bagi anak. Kehidupan psikis yang tenang berlangsung sampai anak memasuki pase pubertas (masa remaja awal). Pada pase laten ini anak mengalami perkembangan pesat dalam segi intelektual di samping kecakapan-kecakapan sosial lainnya. Pada tahap ini juga, anak mulai memiliki potensi-potensi biologis, pedagogis, dan psikologis. Oleh karena itu, pada tahap ini diperlukan adanya pembinaan, pelatihan, bimbingan, pengajaran, dan pendidikan yang disesuaikan dengan bakat, minat, dan kemampuannya. Pada pase laten ini diperlukan adanya pembinaan, pelatihan, bimbingan, pengajaran, dan

Jadi, pada dasarnya belajar Al-Qur'an baiknya dilakukan sejak usia anakanak. Sebab, pada usia-usia yang masih belia daya ingat seorang anak masih kuat. Selain iu, karakter anak masih relatif lunak untuk dibentuk dan faktor orang tua dan guru cukup dominan untuk membentuk karakter mereka. Pada usia anak memang usia keemasan, tidak heran bahwa banyak penghafal Al-Qur'an pada usia tersebut. Seperti pepatah zaman dahulu yang mengatakan belajar di usia dini bagaikan mengukir di atas batu.

⁴ Yusuf, Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: GEMA INSANI PRESS, 1999), hlm. 191-193.

⁵ Anak Agung Ngurah Adhiputra, *Bimbingan dan Konseling Aplikasi di Sekolah Dasar dan Taman Kanak-kanak*, (Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2013), hlm. 25.

⁶ As'aril Muhajir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Konstektual*, hlm. 124.

⁷ Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula*, hlm. 70.

Pada umumnya, anak-anak lebih banyak melakukan aktifitas belajar di sekolah. Selain belajar pelajaran umum, mereka juga belajar tentang Pendidikan Agama Islam yang mana meliputi salah satunya adalah praktik Hafalan Al-Qur'an. Berdasarkan pengalaman penulis selama menuntut ilmu di sekolah, banyak guru dalam mengajarkan membaca dan menghafalkan Al-Qur'an kurang efektif dan metode yang digunakan kurang menarik siswa untuk belajar. Kebanyakan para guru menggunakan teknik hafalan yang biasa seperti membaca Al-Qur'an yang monoton disekolah setelah itu dihafalkan di rumah. Hal ini, membuat siswa menjadi kurang mempunyai minat dan semangat untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Di SDIT Khoiro Ummah Purwokerto, adalah salah satu sekolah yang berhasil menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan dan menarik para siswanya untuk belajar menghafal Al-Qur'an yaitu dengan metode *Muri-Q* atau Murattal Irama Qur'an. Menurut Kepala sekolah SDIT Khoiro Ummah Purwokerto Bapak Aris Suharyanto, S.Pd.I dengan adanya penerapan metode Muri-Q yaitu untuk memancing para siswanya dalam menghafal Al-Qur'an. Karena adanya irama atau nada dalam metode inilah yang menjadikan pembelajarannya menarik dan tidak monoton.

Siswa SDIT Khoiro Ummah Purwokerto sudah dikenalkan metode Muri-Q semenjak kelas 1, yang mana masing-masing surat memiliki nada yang berbeda-beda. Dalam metode Muri-Q, menggunakan istilah nada 1, 2, 3, 4. Untuk nada 1 adalah nada yang paling tinggi, sedangkan dalam hafalan juz amma atau suratan pendek menggunakan nada 2, 3 dan suratan panjang menggunakan nada yang bervariasi seperti nada 1, 2, 3, 4. Di sekolah ini, memiliki target dalam

⁸ Wawancara Kepala SDIT Khoiro Ummah Purwokerto Bapak Aris Suharyanto SPd.I, dilaksanakan pada tanggal 10 November 2017 pukul 08.39 WIB

menghafal Al-Qur'an juz 30 ditambah juz 29. Untuk para pengajar atau ustaż yang mengajarkan hafalan dengan metode Muri-Q harus mengikuti training dan menguasai metode tersebut sampai mahir.

Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2018 dengan ustaż Amin di kelas 5 selaku wali kelas dan pengajar metode Muri-Q di SDIT Khoiro Ummah Purwokerto, dalam melakukan hafalan ayat Al-Qur'an diawali dari ustaż membaca ayat Al-Qur'an setelah itu siswa mengikutinya secara berulang-ulang. Selain itu, ustaż juga menggunakan teknik MTT (Menghafal Tingkat Tinggi) yaitu menghafal tanpa bersuara tetapi mulut dan lidah bergerak. Dengan adanya nada dan dilakukan secara berulang-ulang menjadikan siswa lebih cepat menghafal ayat Al-Qur'an dalam satu pertemuan atau 30 menit. Dengan metode Muri-Q, siswa dapat mencapai target hafalan, yaitu kelas 5 dalam satu pertemuan mampu menghafal 3 ayat juz 29 sesuai target pembelajaran. Sebagian besar, siswa di SDIT Khoiro Ummah Purwokerto mampu menghafal dengan baik dengan persentase 70%. Selain menghafal, dalam metode Muri-Q siswa dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid. Karena, metode Muri-Q lebih menonjolkan bacaan yang benar dan indah di dengar.

Bertitik tolak uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penggunaan metode pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan nada yaitu dengan metode Murattal Irama Qur'an (Muri-Q) dalam menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Sehingga tertuang dalam penelitian ini dengan judul "Implementasi Metode Muri-Q dalam Taḥfīz Al-Qur'an di SDIT Khoiro Ummah Purwokerto".

B. Definisi Operasional

1. Implementasi Metode Muri-Q

Implementasi, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan istilah metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *Methodhos* yang berasal dari kata "*meta*" dan "*hodos*". Kata *meta* berarti melalui sedang *hodos* berarti jalan, sehingga metode berarti jalan yang harus dilalui, cara melakukan sesuatu atau prosedur. Adapun dalam bahasa Arab bisa bermakna "*Minhāj, al-Wasīlah, Al-Raifīyah, Aṭ- Ṭorīqoh*". Semua kata ini berarti jalan atau cara yang harus ditempuh . Menurut para ahli pendidikan, misalnya Winkle menyebut metode dengan istilah prosedur didaktik, Abdul Ghofur dengan istilah strategi instruksional, James L Phopan dengan istilah transaksi, sedangkan Mudhofir dengan istilah pendekatan. Dendekatan.

Menurut M Dzikron Al-Hafidz, Muri-Q adalah metode praktis membaca Al-Qur'an dengan teknik melagukan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan tajwid. Membaca Al-Qur'an terasa lebih indah dan menyentuh jika dilagukan dengan irama yang indah pula. Metode ini bisa diterapkan untuk anak-anak, remaja, maupun orang tua yang ingin belajar membaca Al-Qur'an dengan benar dan indah, mebih mudah, praktis dan efektif.

Jadi, metode Muri-Q adalah suatu cara atau melakukan prosedur pembelajaran yang mendukung berjalannya proses belajar mengajar dalam

¹¹ M Dzikron Al-Hafidz, MURI Q (Murattal Irama Qur'an), hlm. 5.

⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Bapai Pustaka, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: 2007), hlm. 327.

Sunhaji, Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar, (Purwokerto, STAIN Purwokerto Press, 2009), hlm. 38-39.

menghafal Al-Qur'an melalui teknik melagukan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan tajwid.

2. Taḥfīż Al-Qur'an

Taḥfīż yang berarti menghafal dengan kata dasar hafal. Hafal adalah telah masuk dalam ingatan, dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain).¹²

Al-Qur'an, menurut istilah para ulama adalah *Kalāmullah* yang diturunkan Allah *Subḥanahu wa Ta'āla* kepada Nabi Muḥammad *Ṣalallahu 'Alaīhi wa Sallam*, disampaikan secara *mutāwatir*, bernilai ibadah bagi umat muslim yang membacanya, dan ditulis dalam mushaf. Al-Qur'an adalah sumber hukum sekaligus bacaan yang diturunkan secara *mutāwatir*. Artinya, ke-*mutāwatir*-an Al-Qur'an terjaga dari generasi ke generasi. Di masa Rasūlullah *Ṣalallahu 'Alaīhi wa Sallam*, para sahabat menerima Al-Qur'an secara langsung dari beliau. Selanjutnya, mereka sangat antusias menghafal, memahami dan menyampaikan Al-Qur'an kepada sahabat yang lain atau kepada generasi selanjutnya, persis seperti yang mereka terima dari Rasūlullah *Ṣalallahu 'Alaīhi wa Sallam*, tanpa berkurangnya satu huruf pun. ¹³

3. SDIT Khoiro Ummah Purwokerto

SDIT Khoiro Ummah Purwokerto adalah sekolah lembaga formal yang setingkat dengan Sekolah Dasar dibawah pimpinan Yayasan Khoiro Ummah. Sekolah ini, beralamatkan di jalan Pahlawan Gang.III No.7

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Bapai Pustaka, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 291.
Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula*, hlm. 1-3.

kelurahan Pasir Muncang, kecamatan Purwokerto barat, kabupaten Banyumas.

Berdasarkan uraian diatas, maksud dari Implementasi metode Muri-Q dalam taḥfīż Al-Qur'an di SDIT Khoiro Ummah Purwokerto adalah pelaksanaan teknik atau prosedur menghafalkan Al-Qur'an dengan cara melagukan ayat Al-Qur'an menggunakan metode Muri-Q yang sesuai dengan tajwid yang berlokasikan di SDIT Khoiro Ummah Purwokerto.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah "Bagaimana Implementasi Metode Muri-Q dalam Taḥfīż Al-Qur'an di SDIT Khoiro Ummah Purwokerto?"

D. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi metode Muri-Q dalam taḥfīż Al-Qur'an di SDIT Khoiro Ummah Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

- a. Teoritis
- 1) Untuk memberikan khasanah ilmu pengetahuan, informasi, dan refrensi bagi pihak yang berkaitan atau masyarakat luas tentang Metode *Muri-Q*.

 Sebagai bahan pertimbangan khususnya bagi lembaga pendidikan dalam upaya pembelajaran yang berkaitan dengan menghafal Al-Qur'an.

b. Praktis

- Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi umpan balik untuk menerapkan metode Muri-Q dalam aktivitas pembelajaran khususnya menghafal Al-Qur'an.
- 2) Bagi penulis, penelitian ini dapat menambahkan wawasan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat agar kedepannya dapat menerapkan metode Muri-Q kelak menjadi guru.
- 3) Bagi masyarakat, menjadi wawasan dan sumber pendukung atau pertimbangan dalam penelitian maupun belajar adanya metode Muri-Q khususnya dalam menghafal Al-Qur'an.

E. Kajian Pustaka

Sebelum melakukan penelitian, peneliti juga mengambil rujukan dan menelaah dari hasil penelitian-penelitian yang lain sebagai bahan informasi dan referensi yang kiranya relevan, diantaranya:

Pertama, skripsi dari saudari Dini Fahriyati Aulia yang telah melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Metode Murottal Irama Qur'an (Muri-Q) Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Pendek pada Muatan Lokal Muhafadhoh di MTs Nasyrul Ulum Klambu Grobogan Tahun Pelajaran 2016/2017". Dalam skripsi ini memiliki persamaan menggunakan metode Muri-Q sebagai bahan penelitiannya. Akan tetapi penelitian tersebut berfokus pada

mata pelajaran muatan lokal muhafadhoh (pengembangan kurikulum daerah) yang meliputi surat-surat pendek juz 30, amaliyah ibadah, dan do'a atau wirid untuk hafalannya. skripsi ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan kuesioner (angket) sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitiannya. ¹⁴

Kedua, skripsi dari saudara Aristyanto yang telah melakukan penelitian yang berjudul "Penerapan Metode Muri-Q dalam Pembelajaran BTQ di MI Nurul Huda Karangkandri Kesugihan Cilacap". Dalam skripsi ini memiliki persamaan dengan peneliti yaitu menggunakan metode Muri-Q sebagai bahan penelitiannya. Akan tetapi, penelitian tersebut berfokus pada BTQ (baca Tulis Qur'an) sebagai pembelajarannya dalam menerapkan metode Muri-Q.¹⁵

Ketiga, skripsi dari saudari Aprilia Pratiwi yang telah melakukan penelitian yang berjudul "Metode Pembelajaran Taḥfīż Al-Qur'an di Panti Asuhan Yatim Piatu Yayasan Al-Amin Diposoedarmo Kober Purwokerto Kabupaten Banyumas". Dalam skripsi ini memiliki persamaan menghafal Al-Qur'an dengan target juz 30 sampai juz 29 dan menggunakan murattal Qur'an sebagai pedoman menghafal Al-Qur'an. Perbedaannya, penelitian tersebut menggunakan metode murattal Qur'an sebelum para siswanya menghafal Al-Qur'an untuk diperdengarkan dan diputarkan melalui kaset atau CD. Selain itu, skripsi ini juga

IAIN PURWOKERTO

¹⁴Dini Fahriyati Aulia, Pengaruh Metode Murottal Irama Qur'an (Muri-Q) Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Pendek pada Muatan Lokal Muhafadhoh di MTs Nasyrul Ulum Klambu Grobogan Tahun Pelajaran 2016/2017, (Kudus: STAIN Kudus, 2016), diakses di http://eprints.stainkudus.ac.id

Aristyanto, Penerapan Metode Muri-Q dalam Pembelajaran BTQ di MI Nurul Huda Karangkandri Kesugihan Cilacap, (Semarang: UIN Walosongo Semarang, 2014).

menggunakan berbagai metode seperti metode *Wahdah*, *Takrir*, *Bin-Nadzar*, dan lain-lain. ¹⁶

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberi gambaran umum tentang skripsi ini, maka disajikan sistematika pembahasan dengan beberapa bagian. Pembagiannya adalah sebagai berikut:

Bagian awal skripsi berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, pedoman literasi, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran

Bab pertama berisi Pendahuluan yang meliputi Latar Belakang Masalah, Definisi Oprasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua berisi Landasan Teori yang berkaitan tentang metode Muri-Q dalam taḥfīż Al-Qur'an. Pada bab ini terdapat 3 sub bab, yaitu sub bab pertama mengenai taḥfīż Al-Qur'an meliputi pengertian pengertian taḥfīż Al-Qur'an, macam-macam metode taḥfīż Al-Qur'an, dan langkah-langkah taḥfīż Al-Qur'an. Sub bab kedua tentang metode Muri-Qyang meliputi pengertian metode Muri-Q dan langkah-langkah metode Muri-Q. Dan sub bab ketiga tentang metode Muri-Q dalam taḥfīż Al-Qur'an.

Bab ketiga berisi penjelasan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam proses penelitian yang meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Aprilia Pratiwi, Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Panti Asuhan Yatim Piatu Yayasan Al-Amin Diposoedarmo Kober Purwokerto Kabupaten Banyumas, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017)

Bab keempat berisi tentang pembahasan hasil penelitian berisi gambaran umum SDIT Khoiro Ummah Purwokerto, profil SDIT Khoiro Ummah Purwokerto, sejarah berdirinya, visi dan misi, keadaan guru dan siswa, sarana prasarana, gambaran tentang penerapan metode Muri-Q dalam taḥfīż Al-Qur'an serta penyajian data dan analisis data.

Bab kelima berisi penutup yang meliputi Kesimpulan, Saran-saran, dan Kata Penutup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah disajikan beserta analisis, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi metode Muri-Q dalam pembelajaran taḥfīż Al-Qur'an di SDIT Khoiro Ummah Purwokerto adalah sebagai berikut:

Penerapan metode Muri-Q dalam taḥfīż Al-Qur'an di SDIT Khoiro Ummah Purwokerto, adanya langkah pertama dengan kegiatan menambah materi hafalan baru kepada siswa dengan metode *talaqqi*. Ustaż memberi contoh bacaan dan menjelaskan nada-nada yang akan digunakan dan hukum tajwid yang terdapat dalam bacaan yang akan dibaca. Dalam memulai hafalan, siswa terlebih dahulu membuka mushaf Qur'an dan membaca ayat yang akan dihafal diawali ustaż melafalkan kemudian siswa mengikuti. Sebelum memulai hafalan baru dilakukan *muroja'ah* materi atau hafalan sebelumnya.

Setelah siswa mendapatkan hafalan baru, siswa diminta untuk mengafal secara kelompok maupun individu. Selanjutnya dengan setoran, yaitu siswa menyetorkan hafalannya kepada guru. Kegiatan menghafal ayat menghadap ustaż satu per satu dengan membawa buku pegangan berisi penilaian dari ustaż. Setoran dilaksanakan ketika siswa telah menambah hafalan baru di setiap pertemuan. Langkah ketiga *muroja'ah* yang merupakan kegiatan membaca ulang hafalan. *Muraja'ah* dilakukan sebelum pelajaran dimulai dengan surat yang sudah dihafalkan dipertemuan sebelumnya dan sesudah siswa melakukan setoran kepada ustaż.

B. Saran-saran

Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran taḥfīż Al-Qur'an di SDIT Khoiro Ummah Purwokerto, maka peneliti merekomendasikan kepada:

1. Kepala Sekolah

- a. di SDIT Khoiro Ummah Purwokerto sudah memiliki standar uji kompetensi untuk pengajar yaitu seperti tes hafalan dengan nada-nada Muri-Q dan minimal hafal 2 juz yang akan diuji oleh pihak kepala sekolah. Tetapi fakta dilapangan, hal itu belum terlaksana. Sehingga kualitas pengajar disana sebagian belum memenuhi standar kompetensi sebagai pengajar. Untuk kedepannya diharapkan peraturan tersebut terlaksana.
- b. Mememberikan fasilitas buku pedoman Muri-Q kepada siswa agar dapat mempermudah dalam proses pembelajaran taḥfīż Al-Qur'an.

2. Ustaż/ ustażah

a. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran taḥfīż Al-Qur'an dengan metode Muri-Q seharusnya bisa tertuang secara baik dalam RPP. Minimal ada pengembangan agar lebih tertata rapi dan jelas.

C. Penutup

Dengan memanjatkan rasa puji syukur atas kehadirat Allah Subḥanahu wa Ta'ala atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini dalam bentuk skripsi. Namun peneliti menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna dan terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pemahaman. Sehingga, peneliti

mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun dan memperbaiki skripsi ini.

Di akhir penelitian ini, peneliti mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang sudah membantu dan memberikan dukungan tenaga maupun pikiran dalam penyusunan skripsi ini. Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi pembaca pada umumnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Adhiputra, Anak Agung Ngurah. 2013. Bimbingan dan Konseling Aplikasi di Sekolah Dasar dan Taman Kanak-kanak. Yogyakarta: GRAHA ILMU.
- AF, Hasandin. 1995. Perbedaan Qira'at dan pengaruhnya terhadap Isinbath Hukum dalam Al-Qur'an. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Al-Hafidz, Ahsin W. 2000. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Al-Hafidz, M Dzikron. MURI Q (Murattal Irama Qur'an).
- Amrullah, Fahmi Amrullah. 2008. *Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula*. Jakarta Barat: CV Artha Rivera.
- Aristyanto. 2014. Penerapan Metode Muri-Q dalam Pembelajaran BTQ di MI Nurul Huda Karangkandri Kesugihan Cilacap. Semarang: UIN Walosongo Semarang.
- Aulia, Dini Fahriyati. 2016. Pengaruh Metode Murottal Irama Qur'an (Muri-Q) Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Pendek pada Muatan Lokal Muhafadhoh di MTs Nasyrul Ulum Klambu Grobogan Tahun Pelajaran 2016/2017. Kudus: STAIN Kudus.
- Daryanto, Tutik Rachmawati. 2015. Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik. Yogyakarta: GAVA MEDIA.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Bapai Pustaka. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta.
- Faizi, Mastur. 2013. *Ragam Metode Mengajarkan Eksakta pada Murid*. Jogjakarta : Diva Press.
- Harahap, Khoirul Amru. 2010. 30 Hari Hafal Juz 'Amma Seri A. Jakarta: Qultummedia, 2010.
- Margono S. 2003. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhajir, As'aril. 2011. *Ilmu Pendidikan Perspektif Konstektual*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Muryanto, Syahid. 2017. Juz 'Amma Murattal. Sukoharjo: LIBIA.
- Muslimin. 2017. Kolaborasi Metode Muri-Q dengan Metode Tatsmur dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an di Ma'had Tahfidzul Qur'an Nur Chammad Pandeyan, Ngemplak, Boyolali Tahun 2017. Surakarta : IAIN Surakarta.

- Nawabuddin, 'Abd al-Rabbi. 1992. *Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an*, terjemah: Ahmad E. Koswara. Jakarta : CV. Tri Daya Inti.
- Pratiwi, Aprilia. 2017. Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Panti Asuhan Yatim Piatu Yayasan Al-Amin Diposoedarmo Kober Purwokerto Kabupaten Banyumas. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Qardhawi, Yusuf. 1999. Berinteraksi dengan Al-Qur'an. Jakarta: GEMA INSANI PRESS.
- Roqib, Moh. 2009. Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat. Yogyakarta: LKis Yogyakarta.
- Sa'dulloh. 2008. 9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an. Jakarta : Gema Insani.
- Saehudin, Ahmad Izzan. 2012. *Tafsir Pendidikan Studi Ayat-ayat Berdimensi Pendidikan*. Banten: PAM Press.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: ALFABETA.
- Sukardi. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan* Praktiknya. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sunhaji. 2009. Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press.
- Surnur, Bunyamin Yusuf. 1994. *Tinjauan Komperatif tentang Pendidikan Tahfidz Al-Qur'an di Indonesia dan Saudi Arabia*. Tesis Program Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Thanthawi, Muhammad Sayyid. 2013. *Ulumul Qur'an Teori & Metodologi*. Jogjakarta: IRCiSoD.
- Wahidi, Rofiul Wahyudi dan Ridhoul. 2017. *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an saat Sibuk Kuliah*. Yogyakarta: Semesta Hikmah.
- Zuriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori*-Aplikasi. Jakarta: PT Bumi Aksara.

RWOKERN